

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam sejarahnya, kopi bukan komoditas asli Indonesia. Literatur menyatakan bahwa biji kopi berasal dari benua Afrika, spesifiknya Abyssinia, yang saat ini merupakan bagian dari wilayah negara Ethiopia dan Eritrea (Ukers, 1922). Penanaman biji kopi di Indonesia pertama kali dilakukan di Batavia pada tahun 1696. Setelah sempat gagal diawal, keberhasilan pertama yang diraih pada tahun 1706 kemudian membuat penanaman kopi menyebar ke pulau Sumatera, Sulawesi, Jawa, Bali, Aceh hingga Kepulauan Timor. Penanaman kopi di wilayah jajahan ini sangat menguntungkan VOC sebagai pihak yang memonopoli perdagangan komoditas kopi dari tahun 1725 hingga 1780. Berangkat dari sejarah tersebut, saat ini Indonesia menjadi salah satu negara dengan produksi biji kopi tertinggi di dunia. Perkembangan budaya kopi di Indonesia setiap tahunnya cukup pesat. Tren minum kopi sekarang telah menjadi *lifestyle* banyak orang dan sangat terlihat peningkatannya selama satu dasawarsa terakhir (Fitriani & Dinda, 2020)). Bertambahnya jumlah kafe serta konsumen mengalami peningkatan dengan rata-rata mencapai 16 persen tiap tahunnya (Euromonitor Kafe, 2022). Perkembangan pesat ini terjadi karena pergeseran fungsi kafe dari tempat makan menjadi tempat berkumpul anak muda. Saat di kafe, baik untuk bekerja, belajar atau bergaul dengan teman, umumnya akan selalu ditemani dengan kopi (Rosadi, 2020).

Menurut *International Coffee Organization* (2020) saat ini Indonesia menjadi negara terbesar produsen kopi ke-4 setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia. Berdasarkan data Kementerian Pertanian, per tahun 2021 diestimasikan jumlah total perkebunan kopi di Indonesia mencapai 1.249 juta ha dengan yang terluas berada di Sumatera Selatan sebesar 249 ribu ha. Lalu, diperkirakan angka produksi kopi pada tahun 2021 mencapai 765 ribu ton dengan Sumatera Selatan sebagai provinsi dengan produksi tertinggi mencapai 188 ribu ton. Sepanjang periode tahun 2017-2021, komoditas ekspor pertanian, kehutanan

dan perikanan memiliki tren yang cenderung meningkat baik dari sisi berat maupun nilai.

**Tabel 1.1** Ekspor Kopi Indonesia periode 2019 – 2021

<b>Tahun</b>	<b>Berat Bersih (Ton)</b>	<b>Nilai (Juta US\$)</b>
<b>2019</b>	4.981,7	3.612,4
<b>2020</b>	5.677,9	4.119,0
<b>2021</b>	6.281,6	4.242,0

Sumber: BPS, Analisis Komoditas Ekspor 2017-2021 (diolah oleh penulis)

Adapun kontribusi terbesar di tahun 2021 berasal dari komoditas pertanian kategori tanaman tahunan sebesar 54,97 persen. Kopi adalah komoditas yang termasuk dalam kategori tanaman tahunan dan merupakan hasil pertanian dengan nilai ekspor terbesar pada 2021 dengan rata-rata kontribusi sebesar 39,88 persen dalam periode 2017-2021. Pada tahun 2021, kontribusi komoditas kopi meningkat menjadi 36,42 persen dari tahun sebelumnya yang sebesar 35,30 persen.

Indonesia memiliki letak geografis serta iklim yang sesuai untuk perkebunan kopi. Pada umumnya, terdapat dua jenis varietas tanaman kopi yang sering digunakan yaitu kopi Arabika dan kopi Robusta. Sebagai salah satu negara penghasil biji kopi terbesar di dunia, Indonesia memiliki beberapa *specialty coffee* yang diminati pasar internasional. *Specialty coffee* merupakan istilah yang mengacu pada biji kopi dengan kualitas bagus, baik cita rasa maupun aroma, dengan standar dan proses yang ditetapkan. Salah satu keunggulan *specialty coffee* Indonesia yaitu karakteristik biji kopi yang berbeda-beda berdasarkan letak geografis wilayah produksi sehingga menghasilkan cita rasa unik dan khas (Hervinaldy, 2017). Contoh kopi *specialty* Indonesia antara lain: Kopi Aceh Gayo, Kopi Toraja, Kopi Papua Wamena, Kopi Bali Kintamani, Kopi Robusta Lampung, dll

Komoditas kopi yang telah diproduksi pun digunakan untuk memenuhi kepentingan nasional negara, baik untuk konsumsi warga negara maupun diekspor ke negara lain. Kegiatan ekspor merupakan contoh dari aktivitas perdagangan internasional. Perdagangan internasional adalah perdagangan antar penduduk suatu negara berdasarkan kesepakatan bersama dengan negara lain. Populasi yang

relevan bisa antar individu (individu dan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara, atau antara sesama pemerintahan negara (Setiawan & Lestari, 2011). Agar perdagangan internasional dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan, biasanya negara-negara melakukan diplomasi, khususnya diplomasi ekonomi. Diplomasi ekonomi adalah pelaksanaan kebijakan diplomasi dalam konteks hubungan luar negeri secara bilateral, multilateral maupun regional bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum serta melindungi dan memperjuangkan kepentingan ekonomi nasional di bidang perdagangan, pariwisata, investasi, finansial, ketenagakerjaan hingga kerjasama internasional (Permenlu no. 10 tahun 2022). Dalam sektor bisnis, diplomasi dipraktikkan untuk mempromosikan bisnis (Klinkby, 2013). Adanya kegiatan promosi, fasilitasi serta perluasan aktivitas bisnis domestik ke level internasional menjadi landasan atas proses diplomasi ekonomi (Kostecki & Naray, 2007).

Dalam melakukan ekspor komoditas kopi, Indonesia memiliki kerjasama perdagangan dengan berbagai negara salah satunya dengan negara Mesir. Budaya minum kopi di Timur Tengah sudah ada sejak abad ke-16 sebagai acara sosial untuk berbagai lapisan masyarakat dari bawah hingga atas. Berdasarkan sejarah, Mesir awalnya membeli biji kopi dari Yaman karena letak geografis yang relatif lebih dekat. Namun setelah adanya globalisasi dan perdagangan lintas benua, banyak negara mulai menyeleksi dan memilih biji kopi berkualitas tinggi. Salah satu negara tujuan Mesir mengimpor kopi adalah Indonesia. Menurut data Kemenlu, Indonesia mengekspor beberapa komoditas utama ke Mesir dengan minyak kelapa sawit menempati posisi pertama lalu disusul oleh biji kopi di posisi kedua.

Sejarah budaya minum kopi di Mesir dimulai sejak abad ke-16. Kopi sebagai minuman dikenal ketika mahasiswa Al-Azar mengikuti kebiasaan mahasiswa ekspatriat dari Yaman yang meminum minuman hitam sebelum melakukan ritual agama. Waktu berlalu dan semakin banyak orang meminum kopi dan kedai kopi mulai banyak berdiri. Kedai kopi menjadi tempat publik untuk berkumpul meminum kopi sambil berdiskusi. Disini persepsi negatif mulai dimiliki pemerintah terhadap fenomena kedai kopi sebagai ruang publik untuk berkumpul dan berdiskusi. Di waktu tersebut para pejabat khawatir dengan kedai

kopi yang menjadi tempat berkumpulnya informasi. Multifungsi kedai kopi tersebut dianggap berpotensi untuk mendorong masyarakat melakukan demonstrasi besar-besaran dan mengguncang pemerintahan (Eltigani, 2019). Namun saat ini, aktivitas berkumpul dan minum kopi sudah menjadi budaya yang melekat di masyarakat Mesir. Persepsi negatif yang terekam di sejarah sekarang sudah berubah menjadi simbol keramahan dan kemurahan hati (Maric, 2022).

Menurut data impor Mesir dari Volza (2022), Mesir banyak mengimpor kopi secara berurutan dari Indonesia, India dan Vietnam. Saat ini, tingkat konsumsi kopi di Mesir meningkat setiap tahunnya. Data dari International Coffee Organization (ICO) menunjukkan peningkatan konsumsi kopi nasional hingga 94 persen selama 4 tahun terakhir; kuantitas 70.000 ton pada tahun 2021, meningkat dua kali lebih banyak dari tahun 2017 yang hanya mencapai 36.000 ton (El-Gundy, 2022). Angka tersebut menunjukkan tren positif konsumsi kopi setiap tahunnya di kalangan masyarakat Mesir.

Keberadaan pandemi COVID-19 menjadi tantangan baru untuk lalu lintas perdagangan internasional. Kebijakan *lockdown* dan protokol kesehatan menghambat aktivitas ekspor-impor. Oraby, Tyshenko, Maldonado, & et al. (2021) menyatakan bahwa lockdown harus dilakukan untuk mengurangi kontak antara orang-orang sehingga menurunkan jumlah kasus positif COVID-19. Kenaikan harga terhadap komoditas pangan pun tidak terhindarkan yang menyebabkan banyak bisnis kehilangan pendapatan dan gulung tikar. Pedoman protokol kesehatan juga membuat pengurusan dokumen semakin lama dengan pemeriksaan kesehatan seperti swab atau rapid test (Tri Putri & et al., 2021). Namun, terlepas hambatan-hambatan tersebut data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa perkembangan ekspor biji kopi Indonesia ke Mesir cenderung memiliki tren positif.

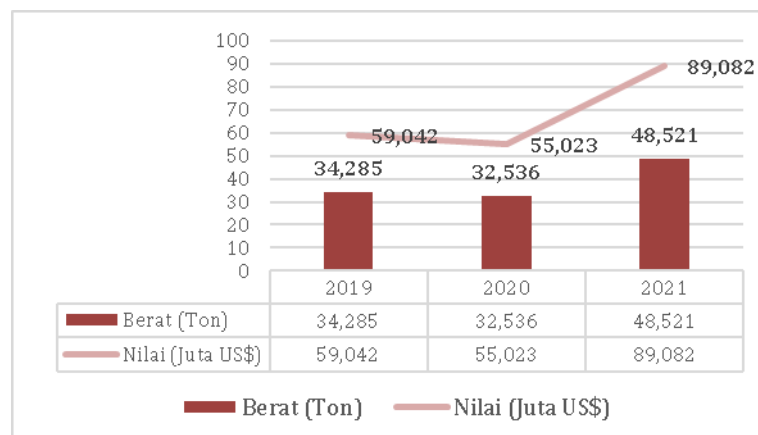
**Tabel 1.2** Ekspor Kopi Indonesia ke 5 Negara Tujuan Utama

Negara	Volume Ekspor (2020)*	Volume Ekspor (2021)*	Gap*
AS	54,47	57,69	3,22
Malaysia	36,10	29,05	-7,04
Mesir	32,53	48,52	15,98
Italia	27,23	24,59	-2,64
Jepang	23,47	27,29	3,82

Sumber: BPS, Ekspor Kopi 2000-2021 (diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel diatas, selama masa pandemi tahun 2020-2021 dari lima negara mitra terbesar sebagai pengimpor kopi Indonesia, negara selain Mesir cenderung mengalami penurunan volume ekspor. Terdapat Amerika Serikat dan Jepang yang memiliki angka volume ekspor stabil dengan peningkatan masing-masing mencapai 3 ribu ton. Sementara negara Italia dan Malaysia mengalami penurunan dengan Malaysia yang memiliki penurunan cukup besar hingga 7 ribu ton. Peningkatan volume ekspor kopi ke Mesir sekitar 15 ribu ton menjadi sebuah anomali. Karena selama pandemi, negara mitra besar tidak memiliki angka peningkatan ekspor kopi dengan besar yang sama maupun mendekati. Tak hanya angka volume, nilai ekspor komoditas kopi ke Mesir juga mengalami peningkatan seperti yang dapat dilihat dari grafik selanjutnya.

**Grafik 1.1** Ekspor Kopi Indonesia ke Mesir periode 2019 – 2021



Sumber: BPS, Ekspor Kopi 2000-2021 (diolah oleh penulis)

Pada tahun 2017, Kemendag mulai mengincar pasar mesir untuk meningkatkan ekspor kelapa sawit dan kopi (Dirjen PEN, 2017). Maka dari itu Dirjen PEN melakukan Misi Dagang ke Mesir pada Desember tahun 2017 untuk membahas peluang peningkatan ekspor Indonesia ke pasar nontradisional Mesir. Selain itu juga dilakukan pengenalan produk-produk Indonesia serta pendekatan antara importir Mesir dengan perusahaan Indonesia yang menjadi bagian delegasi Misi Dagang. Pertemuan ini membuahkan hasil dengan semakin bertambahnya kesepakatan dagang dengan perusahaan importir di Mesir yang dapat dilihat melalui data BPS bahwa pada tahun 2018 total ekspor kopi Indonesia ke Mesir mencapai 29,30 ribu ton. Angka tersebut mengalami peningkatan secara stabil dan mencapai 48,52 ribu ton di tahun 2021.

Tak hanya peningkatan ekspor, perusahaan atau pengusaha kopi di Mesir mengekspresikan ketertarikan mereka untuk menanamkan modal di komoditas kopi Indonesia. Hal ini dikarenakan mayoritas kopi yang beredar di Mesir didatangkan dari Indonesia (CNN Indonesia, 2020). Terutama biji kopi Robusta yang sangat digandrungi untuk membuat kopi Turkish. Contohnya, kedai kopi Indonesia bernama El Omda Coffee yang mengimpor sebanyak 100 kontainer kopi Robusta, lebih banyak 40 kontainer dibanding tahun lalu, senilai Rp. 59 miliar. Peningkatan tersebut menjadi salah satu bukti kuat tingginya tingkat konsumsi kopi Indonesia di Mesir.

Pada Februari tahun 2022, Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir menyatakan bahwa Indonesia saat ini menguasai pasar kopi di Mesir. Disebutkan dalam suatu sesi dialog virtual tahun 2021 antara Menteri Perdagangan Muhammad Luthfi dengan importir kopi asal Mesir bernama Hassan Haggag bahwa 70 persen kopi didatangkan dari Indonesia. Tren pertumbuhan ekspor positif ini terjadi secara konsisten selama pandemi COVID-19. Berdasarkan data BPS, nilai ekspor kopi Indonesia ke Mesir pada tahun 2019 dan 2020 tembus US\$ 50 juta kemudian meningkat di tahun 2021 hingga US\$ 80 juta atau setara 1.2 triliun. Angka tersebut naik lebih dari 55 persen dibandingkan tahun lalu. Tak hanya itu, di awal tahun 2022 Indonesia berhasil melepas ekspor kopi perdana ke Mesir senilai 3.5 miliar dengan jenis kopi Robusta (Sandi, 2022).

Irman Adi sebagai Atase Perdagangan KBRI Kairo bahwa kedepannya tidak hanya peningkatan impor kopi Robusta, tapi juga disusul kopi Arabika dan kopi spesialti Indonesia (KBRI Kairo, 2022).

Disini penulis berusaha untuk mengidentifikasi serta memahami strategi dan upaya diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia beserta *stakeholder* lainnya dalam meningkatkan ekspor kopi ke Mesir selama periode pandemi COVID-19. Berdasarkan ulasan diatas, terdapat beberapa karya literatur yang memiliki pembahasan atau keterkaitan dengan topik tersebut. Pertama, literatur yang membahas upaya dan strategi pemerintah dalam meningkatkan ekspor kopi ke negara selain Mesir, seperti strategi diplomasi kopi Indonesia ke Amerika Serikat (Shertina, 2019; Hervinaldy, 2017); juga ke pasar Italia (Putri A. N., 2019). Kedua, studi yang membahas dampak pandemi COVID-19 terhadap kegiatan ekspor-impor Indonesia (Putri, Damayanti, & Sianturi, 2021) juga yang secara spesifik membahas dampaknya dalam cakupan diplomasi ekonomi (Pambudi, 2021). Ketiga, literatur yang membahas diplomasi kopi Presiden Jokowi sebagai bentuk diplomasi budaya dan ekonomi untuk mencapai kepentingan nasional (Intentilia, 2020).

Berlandaskan pada literatur yang dipaparkan diatas, penulis merasa studi penelitian yang membahas terkait diplomasi ekonomi Indonesia dalam meningkatkan ekspor komoditas kopi ke Mesir periode 2020-2021 masih minim ditemukan. Keberadaan COVID-19 yang menimbulkan berbagai kebijakan dan protokol kesehatan di setiap negara menghambat aktivitas perdagangan dan menyebabkan fluktuasi atau penurunan ekspor-impor terhadap berbagai komoditas, baik secara berat maupun nilai. Namun hal yang sebaliknya terjadi terhadap ekspor kopi ke Mesir yang cenderung meningkat secara berat dan nilai pada tahun 2020 dan 2021. Lewat penelitian ini penulis ingin membahas lebih dalam upaya diplomasi ekonomi yang dilakukan pemerintah Indonesia bersama *stakeholder* lainnya dalam mendukung keberhasilan peningkatan ekspor kopi ke Mesir selama pandemi COVID-19 tahun 2020-2021.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komoditas kopi merupakan salah satu komoditas ekspor

dengan kontribusi besar untuk devisa negara. Di tahun 2017 pemerintah memulai misi dagang yang menargetkan pasar ekspor nontradisional Mesir. Selain sebagai kesinambungan dari misi dagang ke Afrika Selatan, Mesir menjadi target karena terdapat banyak peluang untuk produk unggulan kopi dan kelapa sawit (Kementerian Perdagangan RI, 2018). Diplomasi ekonomi tentu berperan besar dalam membantu pemerintah menggaet berbagai perusahaan kopi dan melakukan promosi di Mesir. Pada umumnya, beragam kebijakan dan protokol kesehatan di berbagai negara menghambat aktivitas perdagangan internasional lintas benua, namun melihat dari data BPS tahun 2021 tercatat bahwa ekspor komoditas kopi Indonesia ke Mesir justru menunjukkan tren positif dengan peningkatan, baik berat dan nilai ekspor, selama pandemi tahun 2020 dan 2021. Dari sini penulis berasumsi bahwa diplomasi ekonomi memiliki andil besar dalam peningkatan ekspor komoditas kopi ke Mesir maka dirumuskan masalah: **Bagaimana pelaksanaan diplomasi ekonomi Indonesia dalam meningkatkan ekspor kopi ke Mesir selama pandemi COVID-19?**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan memahami keunggulan industri kopi Indonesia, strategi diplomasi ekonomi, serta peran dan kontribusi dari pemerintah Indonesia terhadap upaya meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke Mesir selama pandemi COVID-19 periode 2020-2021.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna serta bermanfaat bagi penulis maupun khalayak luas:

1. **Manfaat Akademis**, dimana hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi literatur bagi pihak yang membutuhkan informasi terkait ekspor kopi Indonesia, terutama ke Mesir. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai kerjasama Indonesia dengan negara di wilayah benua Afrika.



2. **Manfaat Praktis**, dimana penelitian menjadi bentuk kontribusi penulis dalam bentuk informasi, data, maupun pengetahuan bagi khalayak luas atau maupun peneliti selanjutnya terkait diplomasi ekonomi Indonesia, khususnya ekspor komoditas kopi ke Mesir.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian dapat dipahami dengan alur sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN	Pada bab ini penulis menjelaskan gambaran umum atau latar belakang dari permasalahan yang akan dibahas. Penulis juga membahas penelitian-penelitian terdahulu (tinjau pustaka). Bab ini juga membahas rumusan masalah, tujuan, manfaat serta sistematika penulisan skripsi.
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Bab ini akan menjelaskan konsep dan teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah penelitian, serta alur pemikiran dan asumsi dasar penulis terhadap topik yang diangkat.
BAB III METODE PENELITIAN	Dalam bab ini penulis menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan mempelajari topik penelitian. Isi bab ini meliputi pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
BAB IV DINAMIKA INDUSTRI KOPI INDONESIA SELAMA PANDEMI	Pada bab ini, penulis akan membahas tentang industri kopi Indonesia. Dimulai dari perkembangan ekspor kopi Indonesia selama pandemi COVID-19, keunggulan kompetitif industri kopi Indonesia lalu aktivitas ekspor kopi Indonesia ke Mesir dalam periode 2020-2021.

BAB V  
UPAYA DIPLOMASI  
EKONOMI KE MESIR

Pada bab ini, penulis meninjau dan menganalisis strategi diplomasi ekonomi yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan ekspor kopi ke Mesir di periode 2020-2021.

BAB VI  
KESIMPULAN  
DAN SARAN

Pada bab ini, penulis menguraikan, menjelaskan, dan menyimpulkan poin-poin penting yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Sekaligus memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.